

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, tantangan masa depan, kemajuan teknologi dan seni maka diperlukan adanya perubahan atau inovasi kurikulum yang dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga akan tercapai keberhasilan pembangunan pendidikan yang akan mengubah peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang. Artinya, inovasi kurikulum tersebut dirancang dan ditetapkan oleh Departemen Pendidikan nasional di tingkat pusat, kemudian secara bertahap dan berjenjang di sebarluaskan ke bawah melalui Kantor Wilayah/Dinas Pendidikan, baik tingkat propinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai akhirnya ke guru-guru di sekolah, dengan harapan agar dapat diterima dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pusat (Arifin, 2011). Kurikulum terbaru di Indonesia adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang menekankan pada pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) yaitu lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan (Permendikbud, 2013).

Menurut hasil penelitian Kusuma (2013), tentang analisis komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013, setidaknya ada 8 masalah yang harus di perbaiki dalam kurikulum KTSP agar sukses dalam mengimplementasi kurikulum 2013, antara lain: (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukaran melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, (4) beberapa kompetensi yang di butuhkan sesuai dengan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum, (5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan

pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, (7) standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas, menuntut adanya remedial secara berkala, (8) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir. Dari masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan kurikulum pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 memiliki komponen- komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu elemen penting yang harus disusun dan dirancang oleh seorang guru. Menurut Lowden (2008), dalam perencanaan RPP komponen kecil yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelajaran dimulai adalah mempersiapkan pendahuluan, menyampaikan tujuan pembelajaran, tata tertib kelas dan sekolah, susunan tempat duduk siswa, dan tugas atau pekerjaan rumah. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Fakta mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik (Kurinasih, 2014).

Guru sebagai unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Peran utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran terletak pada keberhasilan dan kegagalan pembelajaran tergantung pada guru yang memimpin jalannya pembelajaran. Maka guru harus memiliki kompetensi profesionalisme agar siswa benar-benar mengerti dan paham akan jalannya pembelajaran. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, salah satunya yaitu keterampilan profesionalisme, kemampuan

guru berdampak pada pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan profesionalisme bukan hanya membawa siswa dalam pembelajaran yang menarik saja. Akan tetapi guru juga memiliki keterampilan-keterampilan lain seperti sebagai seseorang yang dapat mendidik, memberi contoh, mengarahkan, menilai atau mengevaluasi agar siswa yang belum mengerti menjadi paham dan mengetahui apa yang diajarkan oleh guru. Selain memberikan ilmu disekolah, ada beberapa peran guru dalam sekolah. Misalnya guru sebagai penasehat, pembantu atau innovator, dan sebagai pribadi yang mencerminkan sebagai pendidik (Usman, 2010).

Anies (2014), menyatakan bahwa kurikulum pendidikan nasional memang harus terus-menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapatkan hasil terbaik bagi peserta didik. Tetapi dalam penerapannya terjadi beberapa masalah seperti kesiapan buku, sistem penilaian, penataan guru, dan pelatihan sekolah yang belum merata. Pada saatnya sekolah-sekolah ini akan menerapkan kurikulum 2013, bergantung pada kesiapan Mendibud.

Kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, semakin besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu juga berdampak pada prestasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mendukung efisiensi dan keefektifan penerapan kurikulum 2013, guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum 2013, serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 agar tidak terjadi masalah dan gangguan dalam implementasi kurikulum 2013.

Untuk mengetahui problematika guru IPA kelas VIII SMP Swasta di Surakarta dalam penerapan Kurikulum 2013, maka akan dilakukan penelitian tentang Problematika Guru IPA SMP Swasta di Surakarta dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu guru IPA kelas VIII SMP Swasta di kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu kemampuan guru IPA kelas VIII SMP Swasta Kota Surakarta dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

3. Problematika

Problematika yang diteliti adalah problematika guru IPA SMP swasta di Surakarta dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

4. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah masalah guru IPA kelas VIII swasta dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana kemampuan guru IPA dalam penerapan kurikuuum 2013 kelas VIII SMP Swasta Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan kurikuuum 2013 kelas VIII SMP Swasta Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan

Mendeskripsikan problematika guru IPA kelas VIII SMP swasta dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, sehingga dapat memecahkan masalah dan gangguan dalam penerapan kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengetahui problematika guru mata pelajaran IPA SMP Swasta dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi).